BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Penyakit ini tergolong pada penyakit tidak menular yang kasusnya terus bertambah. Jumlah kasus baru akibat kanker sampai dengan tahun 2020 di dunia adaah 19,2 juta jiwa. Sedangkan jumlah kematian akibat kanker tahun 2020 di dunia mencapai 9,9 juta jiwa (Epidemiologi & Komunitas, 2022)

Kanker menurut Dr. Gilles Dagenais yang dikutip dalam National Geographic Indonesia tahun 2019 merupakan penyakit yang menyebabkan kematian kedua, dan kemungkinan bisa menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia hanya dalam beberapa decade, karena kematian akibat penyakit kardiovaskuler semakin menurun.Kanker yaitu penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal. Sel-sel kanker akan berkembang dengan cepat, tidak terkendali, dan akan terus membelah diri. Selanjutnya sel kanker akan menyusup ke jaringan sekitarnya (invasif) dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah, serta menyerang organ-organ penting dan saraf tulang belakang (Tim Cancerhelps, 2019).

Menurut data dari International Agency of Research on Cancer (IARC), jumlah orang yang menderita kanker di dunia yaitu 19,3 juta kasus dan kematian sampai 10 juta jiwa. Kanker payudara menjadi penyakit terbanyak 11,7% (Globocan, 2020). Selain itu, data Globocan (2020) juga menyebutkan dari total kanker di Indonesia yang berjumlah 396.914, kanker payudara di Indonesia berjumlah 68.858 kasus terbaru. Kasus kematiannya mencapai 22 ribu jiwa lebih. (Mulyani & Lestari, 2022).

Kasus kanker payudara mencapai 2.261.419 dengan angka kematian hingga 684.996 serta menduduki peringkat ke-2 setelah kanker paru-paru (GLOBOCAN 2021), sedangkan di Indonesia kanker payudara mengalami peningkatan dari 58,256 kasus pada tahun 2018 menjadi 65.858 kasus (16,6%) pada tahun 2020 serta angka kematian sebesar 22.692 pada tahun 2018 meningkat hingga 22.430 (9,6%) pada 2020
(Wardhani et al., 2022)

Kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak diderita wanita dihampir semua negara di seluruh dunia. Penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti, namun kanker payudara paling banyak disebabkan oleh faktor hormonal dan faktor keturunan (Tarigan & Pasaribu, 2023). Gejala awal kanker payudara sering dianggap sepele dan tidak berbahaya, namun bila gelaja awal kanker payudara dapat segera diatasi dan kanker belum menyebar dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada wanita. Hasil studi di Turki metode skrining dini sangat penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian

terutama pada kanker payudara. Pemanfaatan metode skrining dini pada payudara dapat dilakukan dengan periksa payudara sendiri (Ürek et al., 2022).

World Health Organization (WHO, 2021) menyampaikan sebanyak 7,8 juta wanita di Dunia terkena penyakit kanker payudara dalam waktu kurang leih lima tahun terakhir. Terdapat 2,3 juta perempuan di diagnosis kanker payudara dan 685.000 mengalami kematian secara global. Kementrian kesehatan RI,(2019)menyatakan angka kejadian kanker di Indonesia berada di angka 136,2 per 100.000 penduduk. hal ini membuat Indonesia berada di urutan ke-8 AsiaTenggara dan urutan ke-23 Asa. Kanker payuara yang dialami pada penderita berjenis kelamin perempuan menepati urutan pertamapada perempuan di Indonesia dari kejadian kanker terbanyak di dalam Dunia dengan proporsi sebesar 11,6% atau 2.088.849 kasus dan tingkat kematian sebesar 6,6% atau 626,679 kematian (Nirendra.R.D et al., 2021).

Data GLOBOCAN tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah kasus kanker payudara pada perempuan mencapai 66.271 kasus (30,11%) dari total 220.266 kasus kanker di Indonesia (Ferlay et al., 2024). Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyebutkan bahwa ada 42,1 orang per 100 ribu penduduk Indonesia menderita kanker payudara dan rata-rata kematian akibat kanker payudara mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk (Siregar, 2022).

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia adalah sebesar 136 orang per 100.000 penduduk atau berada pada urutan ke-8 di Asia Tenggara. Angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 orang per 100.000 penduduk. Terdapat 3 provinsi dengan prevalensi kanker payudara tertinggi yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (2,4% atau 4.325 kasus), Kalimantan Timur (1,0% atau 1.879 kasus), dan Sumatera Barat (0,9% atau 2.285 kasus) (Kemenkes, 2022).

Salah satu penyebabnya karena penyakitini tidak dapat disembuhkan jika ditemukan pada stadium lanjut. Padahal, jika dideteksi secara dini, penyakit ini sebetulnya bias diobati sampai sembuh. Penyebab pasti penyakit ini belum diketahui. Penyebab yang ada hanya merupakan dugaan-dugaan, biasa disebut sebagai faktor-faktor risiko terkena kanker payudara. Dengan mempertimbangkan hal itu, maka peneliti berharap promosi dan tindakan preventif dapat disosialisasikan oleh responden setelah mengetahui hasil penelitian ini. Meningkatnya kejadian kanker payudara disebabkan kurangnya keinginan melakukan deteksi secara dini. Upaya untuk mengajak masyarakat melakukan deteksi dini masih banyak berasal dari kelompok-kelompok yang peduli, umumnya lembaga swadaya masyarakat, lembaga penelitian atau perorangan (Syamsuryanita, 2020).

Kasus kanker payudara di Provinsi Gorontalo sendiri terjadi peningkatan jumlah kasus yang signifikan pada 2 tahun terakhir yakni dari angka 41 kasus meningkat menjadi 218 kasus

dimana sebagian besar kasus kanker payudara ini ditemukan pada stadium lanjut(Access, 2022)

Sebagian besar kasus kanker payudara terdeteksi setelah pasien mengalami tanda dan gejala lebih lanjut dan harus mendapatkan perawatan yang intensif. Tanda dan gejala awal kanker payudara sering tidak terdeteksi karena jarang menimbulkan keluhan. Tanda dan gejala awal akan terdeteksi setelah melakukan pemeriksaan pada payudara dan ditemukan adanya benjolan. Sebagian besar kasus akan mengabaikan benjolan apabila benjolan tersebut masih teraba kecil. Pasien akan datang ke pelayanan kesehatan bila sudah dalam kondisi yang kurang baik dan harus dilakukan tindakan lebih lanjut (operasi dan kemoterapi) Deteksi dini merupakan salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya tumor. Deteksi dini pencegahan tumor payudara dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit tumor payudara, melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan Payudara klinis (SADANIS), USG payudara dan pemeriksaan mamografi (Kemenkes RI, 2022).

SADARI merupakan metode sederhana untuk deteksi dini kanker payudara, namun hanya dua pertiga wanita mau mempraktikkannya dalam setahun dan hanya setengahnya yang dapat melakukan dengan benar. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya edukasi, informasi dan pengetahuan seseorang tentang pentingnya SADARI. Waktu terbaik untuk melakukan Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ialah setelah menstruasi (hari ke 7 – 10) dikarenakan kepadatan jaringan payudara lebih rendah sehingga terasa lembut dan mudah diraba untuk mengetahui lekuk payudara. Pada wanita yang memiliki menstruasi tidak teratur SADARI dapat dilakukan di hari yang sama setiap bulannya. Sedangkan untuk perempuan yang sudah mengalami menopause SADARI dilakukan secara rutin setiap bulan (Dwitania, Azizah dan Rosyidah, 2021).

Pemeriksaan SADARI merupakan salah satu pemeriksaan untuk mengetahui kanker payudara yng dilakukan sendiri dan tentunya mudah, tidak sakit, aman dan tidak menggunakan alat (Aryan et al., 2022). Pemeriksaan payudara sendiri sangat penting dilakukan perempuan untuk mencegah kanker payudara dan apabila tidak dilakukan akan berdampak buruk yaitu wanita tidak menyadari perubahan pada payudara, sehingga jika terjadi benjolan atau keabnormalan pada payudara maka mereka tidak dapat mendeteksi ciri-ciri kanker payudara. Oleh karena itu penderita kanker payudara sering ditemukan pada wanita dalam keadaan stadium lanjut (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal peneliti pada bulan agustus tahun 2024 di RSUD. Dr. Hasri Ainun Habibie, pasien yang menderita kanker payudara pada bulan januari tahun 20204 ada sebanyak 4 pasien, bulan maret sebanyak 4 pasien, bulan april ada sebanyak 3 pasien, bulan april terdapat 5 pasien, bulan mei terdapat 25 pasien, dan bulan juni terdapat 18 pasien yang menderita kanker payudara. Serta dari hasil pengambilan data

awal peneliti di RSUD. Dr. Hasri Ainun Habibie, pasien yang mengalami kanker payudara di RSUD. Dr. Hasri Ainun Habibie Kabupaten Gorontalo dari 6 bulan terakhir sebanyak 59 penderita kanker payudara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 pasien penderita kanker payudara yang sedang menjalani kontrol di poli onkologi RSUD dr. Hasri Ainun Habibie, bahwa 8 di antaranya belum mengetahui tentang pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Bahkan, pasien-pasien tersebut belum pernah mendengar apa itu SADARI sebelum wawancara dilakukan. Rata-rata, mereka belum menerima informasi mengenai adanya prosedur SADARI ini sebelum didiagnosis dengan kanker payudara (CA Mammae).

Hal ini allah gambarkan untuk kita jadikan contoh agar lebih berhati – hati dalam hal apapun yang kita perbuat, firman Allah tentang penyembuhandari penyakit-penyakit surat Al Mujadila ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan..”

Berdasarkan Kesimpulan dari Surah Al-Mujadila (58:11) yang berkaitan dengan pengetahuan SADARI adalah bahwa Allah memuliakan orang-orang yang beriman dan yang memiliki pengetahuan. Dalam konteks SADARI, ayat ini mengingatkan pentingnya memperoleh pengetahuan tentang kesehatan, termasuk pemeriksaan payudara sendiri. Dengan pengetahuan ini, seseorang dapat mendeteksi kanker payudara lebih dini, meningkatkan peluang kesembuhan, dan menjaga kesehatan Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ HUBUNGAN PENGETAHUAN SADARI DENGAN KEJADIAN CA MAMMAE DI RSUD DR. HASRI AINUN HABIBIE ”

1.2 Identifikasi Masalah

1) Kurangnya pengetahuan pasien tentang SADARI sebelum didiagnosis dengan Ca Mammae
2) Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan kejadian Ca Mammae
3) Kurangnya pengetahuan SADARI dengan kejadian CA Mammae di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo

1.3 Rumusan Masalah

1) Bagaimanap engetahuan pasien mengenai SADARI sebelum didiagnosis dengan Kejadian Ca Mammae di RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo?
2) Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan kejadian Ca Mammae pada pasien di RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo?
3) Bagaimana tingkat pengetahuan pasien tentang SADARI dengan kejadian CA Mammae di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

BerdasarkanRumusan Masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Hubungan Pengetauan SADARI dengan kejadian CA Mammae di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo :

1) Mengidentifikasi pengetahuan pasien tentang SADARI sebelum di diagnosis dengan CA Mammae
2) Mengidentifikasi kejadian CA Mammae
3) Mengidentifikasi pengetahuan tentang SADARI dengan kejadian CA Mammae di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan terkait upaya pencegahan kanker payudara melalui peningkatan pengetahuan masyarakat tentang SADARI.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Rumah Sakit

   Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi RSUD dr. Hasri Ainun Habibie untuk merancang program edukasi dan penyuluhan yang efektif mengenai pentingnya pelaksanaan SADARI guna untuk mendeteksi dini kanker payudara.

2) Bagi Masyarakat

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khsusunya pasien wanita mengenai pentingnya SADARI sebagai langkah pencegahan dini terhadap kanker payudara serta memotivasi untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatan payudara.

3) Bagi Peneliti

   Penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengalaman lebih dalam mengenai pengetahuan SADARI dan hubungan pengetahuan dengan kejadian kanker payudara, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang dan kajian yang sama.

4) Bagi Pemerintah

Data penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh pemerintah sebagai acuan selaku kepentingan karena Kanker masih menjadi perhatian pemerintah sehingga data bisa digunakan untuk mengendalikan atau menurunkan angka mortalitas terkhususnya Kanker Payudara.